

**ANALISIS ASESMEN DIAGNOSTIK NON KOGNITIF DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI KELAS 4 SDN 1 ULU LAPAO-PAO**

Nia Angraeni<sup>1</sup>, Muhammad Akbar<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email: [angraeninia88@gmail.com](mailto:angraeninia88@gmail.com), [Muhammad.akbar@usimar.ac.id](mailto:Muhammad.akbar@usimar.ac.id), [nuhayati@usimar.ac.id](mailto:nuhayati@usimar.ac.id)

**Abstrac**

*Islamic Religious Education learning in grade 4 of SDN 1 Ulu Lapao-pao is still focused on cognitive aspects such as memorizing material and understanding texts without paying full attention to non-cognitive aspects such as attitudes, morality and interpersonal skills. The implementation of the independent curriculum has not fully mastered the contents of the learning tools including the scope of its assessment so that the application of non-cognitive diagnostic assessments in the Islamic Religious Education learning process is not optimal. This is an obstacle in knowing the development and needs of students as a whole. The formulation of the problem in this study is how to analyze non-cognitive diagnostic assessments in improving the quality of Islamic Religious Education learning in grade 4 of SDN 1 Ulu Lapao-pao. The purpose of the study was to determine how non-cognitive diagnostic assessments improve the quality of Islamic Religious Education learning in grade 4 of SDN 1 Ulu Lapao-pao. The research method used is qualitative, phenomenological research type; the object of research is the procedure for the non-cognitive diagnostic assessment process and the quality of Islamic Religious Education learning in grade 4 of SDN 1 Ulu Lapao-pao; the research procedures used include observation, interviews, and documentation; research instruments in the form of observation sheets for teachers and students; data analysis techniques in the form of data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions, and assessing student learning outcomes. The results of the study showed that with the analysis of non-cognitive diagnostic assessments, especially in the analysis of student learning conditions and styles, it showed that most students at SDN 1 Ulu Lapao-pao were very ready to follow the teaching and learning process of Islamic Religious Education. While the observation of learning styles showed that most students in grade 4 had an audio learning style. This is what then became a reference for teachers in creating Islamic Religious Education learning designs which can then improve the quality of Islamic Religious Education learning at the school.*

**Keyword:** *Non Cognitive diagnostic, Quality, PAI Learning*

### **Abstrak**

*Pembelajaran PAI di kelas 4 SDN 1 Ulu Lapao-pao masih terfokus pada aspek kognitif seperti hafalan materi dan pemahaman teks tanpa memberikan perhatian yang penuh terhadap aspek non kognitif seperti sikap, moralitas dan keterampilan interpersonal. Penerapan kurikulum merdeka belum sepenuhnya dikuasai isi dari perangkat pembelajaran termasuk cakupan asesmennya sehingga belum optimalnya penerapan asesmen diagnostik non kognitif dalam proses pembelajaran PAI. Hal inilah yang menjadi kendala dalam mengetahui perkembangan dan kebutuhan peserta didik secara menyeluruh. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis asesmen diagnostik non kognitif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di kelas 4 SDN 1 Ulu Lapao-pao. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana asesmen diagnostik non kognitif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di kelas 4 SDN 1 Ulu Lapao-pao. Metode penelitian yang digunakan kualitatif jenis penelitian fenomenologi; objek penelitian yaitu prosedur proses asesmen diagnostik non kognitif dan kualitas pembelajaran PAI di kelas 4 SDN 1 Ulu Lapao-pao; prosedur penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi; instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk guru dan peserta didik; teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan penilaian hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya analisis pada asesmen diagnostik non kognitif khususnya pada analisis kondisi dan gaya belajar peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di SDN 1 Ulu Lapao-pao sangat siap untuk mengikuti proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada observasi gaya belajar menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di kelas 4 memiliki gaya belajar audio. Hal inilah kemudian yang menjadi acuan guru dalam membuat desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kemudian dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut.*

*Kata Kunci: Diagnostik non kognitif, Kualitas, Pembelajaran PAI*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah aspek yang signifikan dan satu diantara faktor-faktor penting dalam mengembangkan suatu potensi diri seseorang. Potensi diri dapat dikembangkan melalui usaha, bakat, belajar dan kerja keras.<sup>1</sup> Mengembangkan potensi ini dapat membentuk kemampuan, keahlian, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga dapat menghasilkan perkembangan yang positif dalam hal intelektual, emosional, dan spiritual seseorang.

---

<sup>1</sup>Sherina Nicky Lontaan, dkk, "Pengembangan Model Diagnostikal Assesment Kurikulum Merdeka Berbasis Jotform di SMA Kristen Sonder", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 3, (2023), hlm. 21311.

Pendidikan adalah gambaran kualitas bangsa sebagai manusia yang berdaulat, bermartabat, terhormat, dan mampu berkompetisi serta bersaing secara global.<sup>2</sup> Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan yang sering terabaikan adalah kurikulum, padahal kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu institusi atau lembaga pendidikan. Kurikulum juga berperan sebagai inti dari nilai-nilai yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari kurikulum, karena keberhasilan sebuah pendidikan salah satunya tergantung pada kurikulum yang digunakan. Semakin kurikulum itu baik, maka pendidikan pasti akan dikatakan baik atau maju.<sup>4</sup> Kurikulum merupakan kunci utama untuk kelancaran kegiatan pendidikan. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik, efektif, atau efisien sesuai harapan. Oleh karena itu, penting sekali untuk memberikan perhatian yang serius terhadap kurikulum di setiap unit pendidikan.

Salah satu tujuan dari kurikulum pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan visi bangsa, sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia, dalam Islam pendidikan memiliki nilai yang sangat penting bahkan Allah mengangkat derajat orang yang menuntut ilmu, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Mujadalah (58): 11.

---

<sup>2</sup>Ana Widyastuti, *Menjadi Sekolah dan Guru Penggerak Merdeka Belajar dan Implementasinya*, (Cet. 1; Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2022), hlm. 2.

<sup>3</sup>Khoirurrijal, dkk, *Pengembangann Kurikulum Merdeka*, (Cet. 1; Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 1.

<sup>4</sup>Muharrom, Aslan dan Jaelani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, Vol. 3, No. 1, (2023), hlm. 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا  
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>5</sup>

Ayat tersebut menegaskan bahwa orang yang memiliki pengetahuan memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah dan dalam masyarakat. Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa derajat tertinggi di sisi Allah bukan hanya untuk orang berilmu, tetapi untuk mereka yang memiliki iman dan mengamalkan ilmu sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Pembelajaran PAI di kelas 4 SDN 1 Ulu Lapao-pao masih terfokus pada aspek kognitif seperti hafalan materi dan pemahaman teks tanpa memberikan perhatian yang penuh terhadap aspek non kognitif seperti sikap, moralitas, dan keterampilan interpersonal. Hal ini dapat mengakibatkan terbatasnya pengembangan karakter dan moralitas peserta didik, serta kurang optimalnya penguatan identitas keislaman mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini disajikan secara lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi

---

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Edisi 2015; Surabaya: Halim Publishing dan Distributing), hlm 543.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti temukan dalam analisis kondisi dan gaya belajar peserta didik dalam asesmen diagnostik non kognitif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI pada peserta didik digambarkan melalui penjelasan berikut.

### 1. Proses Pembelajaran PAI di Kelas

Aktivitas pembelajaran PAI adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas dengan bimbingan guru menggunakan metode tertentu. Dalam hal ini, peserta didik berperan sebagai pelaku belajar. Sementara itu, guru bertugas untuk mengajarkan materi PAI agar peserta didik dapat memahami materi tersebut dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>6</sup> Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat penting sebagai pengendali, agar interaksi dengan peserta didik dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus mengikuti ketentuan Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang mencakup tiga kegiatan utama yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti yang telah dilakukan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terlihat bahwa metode ceramah sering digunakan dan dianggap lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Namun, beberapa peserta didik kurang menyukai metode ini karena banyak peserta didik yang tidak terlibat sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran dan mengurangi pemahaman mereka. Guru sudah berusaha dalam menyampaikan materi dengan baik, tetapi kemampuan peserta didik masih rendah dikarenakan metode yang diterapkan kurang baik sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kurang memperhatikan proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sementara itu masih terdapat peserta didik yang memiliki nilai di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Berdasarkan hasil tersebut yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah

---

<sup>6</sup>Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Cet. 1; Banda Aceh: Pena, 2017), hlm. 58.

<sup>7</sup>Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara, *Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 2, (2020), hlm. 221.

dan tanya jawab tidak berhasil. Guru juga kadang-kadang menggunakan metode penugasan, meskipun tidak semua materi dapat dikuasai oleh peserta didik. Di akhir pembelajaran, guru memberikan latihan untuk mengukur pemahaman peserta didik dan meminta mereka mengerjakan tugas pribadi seperti PR agar materi yang diajarkan lebih mudah diingat. Selama pembelajaran, guru sering memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang belum mereka pahami.

Adapun hasil observasi pada peserta didik menunjukkan bahwa masih ada peserta didik di kelas 4 tersebut yang kurang aktif mencatat materi pelajaran, kurang aktif bertanya, kurang aktif mengajukan ide, kurang tenang dalam belajar, kurang fokus pada materi, kurang antusias, jarang hadir di kelas, kurang tepat waktu, jarang pulang di rumah tepat waktu, jarang mengerjakan tugas, jarang mengumpulkan tugas, dan jarang mengerjakan sesuai perintah guru.

Hasil observasi guru menunjukkan aktivitas guru di dalam kelas terlaksana sangat baik dalam mempersiapkan bahan ajar, cukup baik dalam melakukan kegiatan pendahuluan, baik dalam melakukan kegiatan inti saat proses pembelajaran berlangsung, cukup baik dalam memberikan evaluasi, cukup baik dalam menutup pelajaran, dan sangat baik dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar oleh guru PAI di SDN 1 Ulu Lapao-pao sudah baik namun perlu diberi inovasi dalam metode pembelajaran saat mengajar agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh serta dengan adanya variasi baru dalam materi pembelajaran tersebut dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

## **2. Analisis Asesmen Diagnostik Non Kognitif Pada Peserta Didik**

Asesmen adalah proses mengumpulkan data untuk meningkatkan pemahaman dan mendukung keputusan dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan asesmen diagnostik, yang mencakup aspek kognitif dan non kognitif, pendidik dapat mengetahui kesulitan peserta didik dalam memahami materi.<sup>8</sup> Asesmen Diagnostik adalah penilaian dalam kurikulum merdeka yang

---

<sup>8</sup>Nur Wahyu Andhita Murti dan Supriyono Purwosaputro, "Analisis Gaya Belajar Melalui Asesmen Diagnostik Non Kognitif Untuk Merancang Pembelajaran Yang Berpihak Pada Peserta Didik Kelas XI 5 SMAN 10 Semarang", *CEjou*, Vol. 5, No.1, (2024), hlm. 2.

dilakukan secara khusus untuk mengidentifikasi karakteristik, kondisi kompetensi, serta kekuatan dan kelemahan model belajar peserta didik. Tujuannya adalah agar pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik yang bervariasi.<sup>9</sup>

Penilaian analisis asesmen diagnostik non kognitif khususnya pada kondisi dan gaya belajar peserta didik yakni dilakukan observasi kepada seluruh peserta didik yang ada di kelas 4. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi kondisi awal dan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik yang nantinya peneliti akan usulkan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kemudian dibuat rancangan atau model pembelajarannya.

Berdasarkan analisis data observasi yang telah didapatkan, hasil mengenai kondisi peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI di kelas ada 17 orang peserta didik yang sangat siap mengikuti kegiatan pembelajaran, 12 orang yang siap, dan sisanya 3 orang yang kurang siap menerima pembelajaran. Dari data ini didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar peserta didik yang ada di kelas 4 SDN 1 Ulu Lapao-pao sangat siap untuk mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Disamping itu, berdasarkan observasi penilaian gaya belajar peserta didik didapatkan bahwa 27 peserta didik yang memiliki gaya belajar audio, 2 orang visual, dan 3 orang kinestetik. Dari hasil observasi ini didapatkan bahwa di kelas 4 SDN 1 Ulu Lapao-pao, peserta didiknya rata-rata memiliki gaya belajar audio. Setelah mengetahui gaya belajar yang dominan pada peserta didik kelas 4, selanjutnya guru membuat rencana pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan gaya belajar audio yakni salah satunya dengan metode belajar diskusi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang analisis asesmen diagnostik non kognitif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di kelas 4 SDN 1 Ulu Lapao-pao, maka dapat disimpulkan bahwa:

---

<sup>9</sup>Trisna, "Pelaksanaan Penilaian Diagnostik Non Kognitif di Sekolah Dasar", *Modeling*, Vol. 11, No. 2, (2024), hlm. 72.

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 4 SDN 1 Ulu Lapao-pao guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan kurangnya penggunaan variasi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik.
2. Penerapan asesmen diagnostik non kognitif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yaitu adanya peningkatan proses dan hasil pemahaman peserta didik setelah dilakukan observasi kondisi dan gaya belajar peserta didik. Dari hasil kondisi peserta didik didapatkan 17 orang peserta didik sangat siap, 12 orang yang siap, dan 3 orang yang kurang siap mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, dapat diketahui jumlah peserta didik yang sangat siap lebih dominan untuk mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada observasi gaya belajar peserta didik didapatkan hasil, 27 peserta didik yang memiliki gaya belajar audio, 2 orang visual, dan 3 orang kinestetik. Setelah mengetahui gaya belajar yang lebih dominan di kelas 4 selanjutnya guru mendesain model pembelajaran yang cocok untuk gaya belajar audio.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andhita Murti, Nur Wahyu, Supriyono Purwosaputro. 2024. “Analisis Gaya Belajar Melalui Asesmen Diagnostik Non Kognitif Untuk Merancang Pembelajaran Yang Berpihak Pada Peserta Didik Kelas XI 5 SMAN 10 Semarang”, *CEjou*, Vol. 5, No.1.
- Antika, Wiji, 2023. dkk. “Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine”, *Pedagogy*, Vol. 8, No. 1.
- Ayatullah. 2020. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara, *Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 2.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Kementerian Agama RI. 2015. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim Publishing dan Distributing.
- Khoirurrijal, dkk. 2022. *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Lontaan, S.N, dkk. 2023. “Pengembangan Model Diagnostikal Assesment Kurikulum Merdeka Berbasis Jotform di SMA Kristen Sonder”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 3.
- Muharrom, dkk. 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang”, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, Vol. 3, No. 1.
- Sulaiman, 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Banda Aceh: Pena.

- Syi'bul Huda, A.A & Abid N. 2023. "Asesmen Diagnostik Non kognitif Gaya Belajar Peserta didik SMP Kelas 7 di Lembang, Indonesia", *Nusantara Journal of Behaviour and Social Science*, Vol. 2, No. 3.
- Trisna. 2024. "Pelaksanaan Penilaian Diagnostik Non Kognitif di Sekolah Dasar", *Modeling*, Vol. 11, No. 2.
- Widyastuti, Ana. 2022. *Menjadi Sekolah dan Guru Penggerak Merdeka Belajar dan Implementasinya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.